

Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Retno Wulandari¹, Desy Widyastutik², Wijayanti³, Deny Eka W⁴

^{1,2}Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{3,4}Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Korespondensi: enotikno@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah jenis kanker yang menduduki urutan kedua terbanyak di dunia pada wanita. Berdasarkan survei dari *World Health Organization* (WHO) di tahun 2018, kanker payudara dialami oleh 8% hingga 9% wanita di dunia (WHO, 2018). Tahun 2018 kanker payudara menyebabkan kematian kedua dari total keseluruhan semua jenis kanker (348.809 kasus) pada wanita di Indonesia, kanker payudara menyumbang sebesar 58.256 (16,7%) (Kemenkes RI, 2021). Skrining adalah upaya pemerintah atau tes yang sederhana dan mudah yang dilaksanakan pada populasi masyarakat sehat yang bertujuan untuk membedakan masyarakat yang sakit atau beresiko terkena penyakit di antara masyarakat yang sehat. Salah satu bentuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda kanker salah satunya adalah pemberian edukasi masyarakat tentang pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI). Penyuluhan dilakukan kepada siswi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sebanyak 15 siswi didapatkan hasil bahwa 100% siswa sudah dapat melakukan SADARI sendiri.

Kata kunci: SADARI, Kanker Payudara

ABSTRACT

Data from Riskesda in 2013 and 2018 shows an increase in the prevalence of cancer in Indonesia from 1.4% to 1.49%. The prevalence of cancer in Indonesia based on age groups shows that a significant increase begins to occur at ages above 35 years. Screening is a government effort or a simple and easy test carried out on healthy populations with the aim of distinguishing people who are sick or at risk of contracting disease from healthy people. One form of increasing public awareness about the symptoms and signs of cancer is providing public education about breast self-examination (BSE). Counseling was carried out to 15 female students at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta and the results showed that 100% of the students were able to do BSE themselves.

Keywords: Breast Self Examination, Breast Cancer

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah jenis kanker yang menduduki urutan kedua terbanyak di dunia pada wanita. Berdasarkan survei dari *World Health Organization* (WHO) di tahun 2018, kanker payudara dialami oleh 8% hingga 9% wanita di dunia (WHO, 2018). Tahun 2018 kanker payudara menyebabkan kematian kedua dari total keseluruhan semua jenis kanker (348.809 kasus) pada wanita di Indonesia, kanker payudara menyumbang sebesar 58.256 (16,7%) (Kemenkes RI, 2021).

Kanker payudara sering disebut sebagai “silent killer” karena tidak menunjukkan gejala awal yang jelas dan sering kali terdeteksi pada tahap lanjut ketika sudah menyebar ke organ tubuh lainnya (Bever, Helvie and Bonaccio, 2018). Pertumbuhan sel payudara yang tidak normal menyebabkan kanker payudara dan diduga terkait dengan mutasi genetik yang diwariskan secara genetik. Beberapa faktor risiko juga dapat menjadipemicu terjadinya kanker payudara, yaitu riwayat menarche yang terlalu dini dan genetik (Kemenkes RI, 2018).

Dalam penelitian Kotsopoulos (2018), menunjukkan bahwa wanita yang mengalami mutasi gen BRCA1 (Breast Cancer 1) dan mengalami menarche pada usia 14-16 tahun memiliki risiko lebih rendah terkena kanker payudara (Kotsopoulos, 2018). Menarche adalah siklus menstruasi pertama yang biasanya muncul pada rentang usia 12-16 tahun. Pada usia ini mengalami perkembangan payudara yang disebabkan oleh sekresi hormon estrogen, yang menyebabkan dapat meningkatkan kerentanan terhadap kanker payudara (Goldberg *et al.*, 2020).

Skринing adalah upaya pemerintah atau tes yang sederhana dan mudah yang dilaksanakan pada populasi masyarakat sehat yang bertujuan untuk membedakan masyarakat yang sakit atau beresiko terkena terkena penyakit di antara masyarakat yang sehat. Salah satu bentuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda kanker salah satunya adalah pemberian edukasi masyarakat tentang pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) .

Dari Hasil Studi Pendahuluan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang telah dilakukan wawancara kepada 10 remaja putrid di dapatkan hasil bahwa 9 remaja putri belum pernah melakukan SADARI dan 1 Remaja sudah pernah mendengar tentang SADARI tetapi belum pernah melakukan SADARI. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya remaja putri mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri.

2. PERMASALAHAN MITRA

Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta belum mengetahui apa itu SADARI dan belum pernah menerapkan SADARI

3. METODE PELAKSANAAN

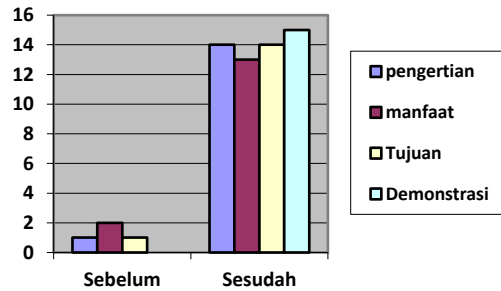
Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Adapun untuk waktu pelaksanaan adalah pada bulan September 2022 sampai dengan Mei 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 15 Remaja Putri.

Metode kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian yang berjudul Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terdiri dari beberapa tahap, yaitu melakukan pengukuran tingkat pemahaman Remaja Putri mengenai deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan menggunakan kuesioner, melakukan peningkatan pengetahuan tentang deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan menggunakan Poster. Penggunaan alat dan bahan pada pengabdian ini adalah Poster edukasi dan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman remaja tentang pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan koordinasi dengan guru terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat serta menggali informasi terkait dengan kondisi atau masalah yang terjadi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta . Lalu melakukan koordinasi dengan mahasiswa terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dan dilanjutkan dengan persiapan alat, tempat, materi, dan pengecekan persiapan pengabdian masyarakat. Lalu dilanjutkan dengan acara inti yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan Remaja Putri post test kembali mengenai pengetahuannya dan praktek pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang tepat, setelah evaluasi selesai seluruh peserta diminta untuk menyampaikan masukan dan kritik mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain itu dari guru pendamping juga diminta menyampaikan masukan kritik mengenai kegiatan ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) diikuti oleh Remaja Putri di SMP . Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan pengukuran pemahaman remaja putri tentang deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) kemudian dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan Poster kepada seluruh Remaja Putri kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan terakhir dilakukan pengukuran kembali pemahaman remaja putri tentang deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pada hari berikutnya dilakukan monitoring pada remaja putri sejauh mana remaja putri telah memahami deteksi Dini Kanker Payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan mengobservasi langsung . Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Remaja Putri menjadi lebih mengetahui Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI, mendemonstrasikan cara memeriksa Payudara Sendiri (SADARI). Selama kegiatan, tim penyuluh bekerja sesuai dengan peran masing-masing. Kegiatan berjalan lancar dan tujuan penyuluhan telah tercapai.



Gambar 1 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dengan Poster

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebelum Remaja diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Poster terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana Remaja memahami mengenai pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI dan didapatkan hasil sebanyak 15 remaja masing-masing tidak mengetahui pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) . Setelah diberikan edukasi dengan media Poster seluruh remaja putri dapat menjelaskan mengenai pengertian pemeriksaan Payudara Sendiri, menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI, mendemonstrasikan cara memeriksa Payudara Sendiri (SADARI).



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk menemukan adanya kemungkinan kanker payudara (Kepmenkes RI, 2014; Purwanto *et al.*, 2014; Ajeng, Zuhrotunida dan Yunita, 2018). Menurut Krisdianti dalam Astuti (2020) melakukan pemeriksaan sendiri merupakan hal yang sangat penting dapat diartikan bahwa bagi kesehatan payudara wanita atau bisa disebut sebagai *breast self exam* (BSE). Sedingi mungkin terutama untuk wanita wajib diberi edukasi mengenai manfaat dan batasan-batasan dari pemeriksaan payudara sendiri. Waktu yang tepat bagi wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah pada saat payudara dalam keadaan normal yakni payudara tidak terlalu lunak ataupun bengkak. (Wahyu Endah Pratiwi, Dian Afriyani dan Zulkarnain, 2019; Astuti, 2020).Pemeriksaan dapat dilakukan ketika seorang wanita telah mencapai usia reproduksinya sehingga keefektifan deteksi dini kanker payudara menjadi lebih tinggi. *American Cancer Society* menganjurkan bahwa perlu dilakukan SADARI oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya. Namun seiring berjalan waktu, kanker payudara mulai terdeteksi ke usia yang lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini (Lubis, 2017). Hal ini juga dapat membantu wanita membiasakan diri untuk memperhatikan kesehatan payudaranya dari usia muda. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi proses perubahan perilaku yang dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang sedang dialami.

Lebih baik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan oleh wanita sebanyak satu

kali setiap bulan. Melakukan pemeriksaan secara rutin dan teratur setiap bulan maka akan diketahui ada atau tidaknya kelainan pada payudara seperti benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengobatan yang dilakukan. SADARI dapat dilakukan pada hari ke 7-10 setelah menstruasi yang dihitung dari hari pertama mulainya menstruasi (saat payudara sudah tidak sensitif atau mengeras dan nyeri) atau bagi yang sudah menopause dapat dilakukan dengan melakukan SADARI pada tanggal yang sama setiap bulannya (Fauziah, Maesaroh dan Sulistyorini, 2017; Lubis, 2017; Sari, 2017)

Sebelum dilakukan penyuluhan, Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta belum dapat menyebutkan tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, Menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI dan belum dapat mendemonstrasikan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pada akhir sesi penyuluhan, dilakukan sesi tanya jawab dan evaluasi kepada seluruh peserta yaitu sebanyak 15 remaja putri untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dari setiap peserta. Berdasarkan hasil tanya jawab, seluruh peserta (100%) dapat menyebutkan dengan tepat tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, Menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI dan belum dapat mendemonstrasikan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan tersebut, rencana selanjutnya adalah memonitor tingkat pengetahuan Remaja Putri Apakah Remaja Putri sudah benar-benar memahami tentang SADARI.

5. KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat di Setelah dilakukan penyuluhan, evaluasi dan monitoring pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut : Remaja Putri telah mengerti tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri, menyebutkan siapa saja yang perlu melakukan SADARI, manfaat SADARI, tujuan SADARI. Remaja Putri dapat mendemonstrasikan tentang SADARI

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta. Dan juga kami mengucapkan terima kasih kepada SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, seluruh remaja putri di Muhammadiyah 8 Surakarta, mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta yang sudah membantu dan berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- A Anggorowati, L.2013. *Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 2 halaman 121-126. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.
- Andriani. 2017. *“Hubungan Pengetahuan Dengansikap Remaja Puteri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari(Periksapayudara Sendiri) di Sma Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka Tahun 2017”*. Skripsi sarjana. Politeknik Kesehatan Kendari
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, *Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular*, Kementerian Kesehatan RI, 2014.
- Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Depkes RI, 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*
- Darwati, L., Nikmah, K., & Aziz, M. N. A. 2021. *Sosialisasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai upaya awal pencegahan Ca Mamae*. Journal of Community Engagement in Health, 4(2), 325–331. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.236>
- Hapsari, A. 2019. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Wineka Media
- Kementriam Kesehatan RI, (2019). *Beban Kanker di Indonesia* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Penanggulangan Kanker Payudara dan Kankern Leher Rahim. Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2016*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2016
- World Health Organization. 2018. *Breast cancer: prevention and control..* <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis- screening/breastcancer/>